SKRIPSI

JENIS, MAKNA DAN FUNGSI *GO'ET* PADA MASYARAKAT MANGGARAI BARAT DESA GORONTALO KACAMATAN KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT (KAJIAN SEMIOTIK)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Strata (SI) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Oleh :

Siti Irmawati
11511A0050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

JENIS, MAKNA, DAN FUNGSI *GO'ET* PADA MASYARAKAT MANGGARAI BARAT DESA GORONTALO KACAMATAN KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT (KAJIAN SEMIOTIK) TAHUN 2019

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 8 Agustus 2019

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Siti Lamusiah, M.Si.	**Rahmat Sulhan Hardi, S.Pd., M.A.**
NIDN 0811076901	**NIDN 0808078801**

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Ketua Program Studi

Habiburrahman, M.Pd.
NIDN 0824088701

HALAMAN PENGESAHAN

JENIS, MAKNA, DAN FUNGSI MAKNA *GO'ET* PADA MASYARAKAT MANGGARAI BARAT DESA GORONTALO KACAMATAN KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT (KAJIAN SEMIOTIK) TAHUN 2019

Skripsi atas Nama Siti Irmawati Telah dipertahankan di depan
Dosen Penguji Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 16 Agustus 2019

Dosen Penguji

1. **Siti Lamusiah, M.Si** **(Ketua)** (.....)
   NIDN 0811076901
2. **Dr. Irma Setiawan, M.Pd** **(Anggota)** (.....)
   NIDN 082909801
3. **Nurmiwati, S.Pd., M.Pd** **(Anggota)** (.....)
   NIDN 0817098601

Mengesahkan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan

Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,M.H.
NIDN 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pend. Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Siti Irmawati

Nim : 11511A0050

Alamat : Manggarai Barat Flores NTT

Memang benar skripsi yang berjudul "Jenis, makna, dan fungsi *go'et* pada masyarakat manggarai barat kacamatan Komodo kabupaten Manggarai Barat (Kajian Semiotik)" adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang dijadikan acuan sebagai sumber dan dicantumkan sebagai daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya tidak terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tampa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Juni 2019

METERAI TEMPEL
TGL 20
2D835AFF905581576
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Siti Irmawati
11511A0050

MOTTO

- **Tanpa adanya kegagalan mustahil untuk mendapatkan kesuksesan**
- **Kebaikan tidak bernilai selama diucapkan akan tetapi bernilai sesudah dikerjakan.**
- **Keberhasilan bukanlah sebuah keberuntungan tetapi keberhasilan adalah sebauah yang harus di perjuangkan**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

PERSEMBAHAN

1. *Kedua orang tuaku tercinta yang tidak pernah berhenti menyayangiku, dan selalu memberi saya semangat dalam meraih cita-cita sehingga saya bisa sampai sejauh ini. Terima kasih juga atas do'a dan dukungannya selama ini yang sangat luar biasa terhadap anak-anaknya. Setetes keringat kalian yang tidak pernah mengenal lelah demi kesuksesan kami, semuanya tidak akan bisa pernah terbalaskan. Hanya do'a yang bisa kupersembahkan untuk ibu dan ayah tercinta. Semoga Allah membalas semua niat baik ibu dan ayah selama ini. Maaf atas tetesan air mata kalian yang secara tidak sadar saya dan adik-adik telah menyakiti prasaan ibu dan ayah.*
2. *Untuk saudaraku yang laki-laki (irwan dan gani) terimakasih karena telah mendukung demi kesesuksesan saudara perempuanmu yang engkau sayangi. Karya ini kupersembahkan untukmu, bahkan rasa terimakasih inipun masi belum cukup untukku ucapkan. Tapi harapanku semuanya terbaik untuk kalian berdua.*
3. *Untuk adik perempuanku (Mirna dan Nurmi) terima kasih atas do'a dan dukungannya yang kalian berikan untukku. Pesanku tetaplah jadi anak yang bakti untuk ibu dan ayah dan jangan pernah menyerah dengan apa yang kita impikan.*
4. *Semua keluargaku tanpa terkecuali yang dengan rela memberikan sumbangsi materi dan moralnya yang kalian berikan.*
5. *Terimaksasih kepada sahabatku Islamiyati yang telah menympatkan watu dan memberikan semangat kepada saya untuk tetap semangat.*
6. *Untuk sahabat sekaligus saudara yang dari semester 1-8 telah menemani Selama ini. Dengan ijin ALLAH kita masuk ke kampus ini sama-sama dan wisuda pun sama-sama Amien.*
7. *Dosen-dosen pend. Bahasa Indonesia yang begitu banyak mengajarkan dan mendidikku berbagai macam hal.*
8. *Almamaterku tercinta, Universita Muhammadiyah Mataram.*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah dilimpahkan karuniaNya sehingga Skripsi yang berjudul "Makna, fungsi, dan jenis go'et pada masyarakat Manggarai kabupaten Manggarai Barat kacamatan Komodo desa Gorontalo (kajian semiotik)" dapat diselasaikan tepat pada waktunya.

Lancarnya penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan pada peneliti. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Arsyad Gani, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Sri Maryani, S.Pd.,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Habiburraman, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Siti Lamisiah, M. Si, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
5. Rahmat Sulhan Hardi, S.Pd., M.A sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keiklasan dan perhatiannya sehingga skripsi ini bisa terselasaikan.
6. Kepalah KESBANGPOLLINMAS Kabupaten Manggarai Barat yang telah mengeluarkan surat izin Penelitian.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

7. Kepalah Desa Gorontalo beserta stafnya yang telah memberikan izin untuk penelitian.

Penulis telah berusaha dengan sekuat tenaga dan sebaik mungkin menggunakan kemampuan serta waktu yang dimiliki untuk menyusun skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Dan kekurangan milik manusia sebagai yang diciptaNya. Oleh karena itu, jika ada kekurangan dalam tulisan ini peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari sebagai pihak untuk kesempurnaan hasil penelitian. Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya.

Mataram, 15 Jun2019

Penulis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN iv
MOTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
ABSTRAK xii

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.4.1 Manfaat Teoretis 4
1.4.2 Manfaat Praktis 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Penelitian yang Relevan 6
2.2 Kajian Teori 10
2.2.1 Teori Semiotik 10
2.2.1.1 Tanda 11
2.2.2 Teori Makna 11
2.2.3 Simbol 12
2.2.4 Ikon 12
2.2.5 Fungsi Peribahasa 12
2.2.6 Jenis-Jenis Peribahasa 13
2.2.7 Tradisi Lisan 13
2.2.8 Pengertian Go'et 14
2.2.9 Pengertian Peribahasa 14

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Rancangan Penelitian 16
3.2 Lokasi Penelitian 16
3.3 Jenis dan Sumber Data 16
3.3.1 Jenis Data 16
3.3.2 Sumber Data 17
3.4 Instrumen Penelitian 18
3.5 Teknik Pengumpulan Data 19
3.5.1 Teknik Simak 19
3.5.2 Teknik Wawancara 19
3.5.3 Teknik Dokumentasi 20

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

3.5.4 Teknik Terjemahan 20
3.6 Teknik Analisis Data..... 21
3.7 Cara Penyajian Hasil Analisis Data 23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 24
4.1.1 Keadaan Tanah Desa Gorontalo 24
4.1.2 Jumlah Penduduk Desa Gorontalo..... 25
4.1.3 Agama / Religi Desa Gorontalo..... 28
4.1.4 Budaya Desa Gorontalo..... 29
4.1.5 Deskripsi Data..... 29
4.1.6 Analisis Data.....32
4.1.6.1 Jenis Goet 32
4.1.6.2 Makna Go'et 51
4.1.6.3 Fungsi Go'et..... 53
4.2 Pembahasan 60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan..... 62
5.2 Saran..... 62
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Gorontalo Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin 25

Tabel. 4.2 Jumlah Lembaga Kemasyarakatan di Desa Gorontalo Kecamatan komodo Kabupaten Manggarai Barat 26

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Mata Pencaharian 27

Tabel 4.4 Jumlah prasanana dan sarana transportasi di desa Goronatalo kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat 28

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Siti Irmawati 2019, **Jenis, Makna, dan Fungsi *Go'et* pada Masyarakat Manggrai Barat desa Gorontalo Kacamatan Komodo kabupaten Manggarai Barat Kajian Simiotik.** Skripsi program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Pembimbing I : Siti Lamusiah, M. Si
Pembimbing II : Rahmat Sulhan Hardi, S.Pd, M.A

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah "Jenis, makna, dan fungsi *Go'et* pada Masyarakat Barat desa Gorontalo kecamatan Komodo kabupaten Manggarai Barat". Peneliti memilih judul ini, karena ingin mengetahuai jenis, makna, dan fungsi dari *go'et* Manggarai. Peneliti ingin memfokuskan "Bagaimanakah jenis, makna, dan fungsi *go'et* pada masyarakat Manggarai Barat, desa Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan *Proposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : teknik simak, Wawancara, dan Dokumentasi, Terjemahan. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kulitatif. Sumber data yang digunakan yaitu penutur asli desa Gorontalo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: data *Reduction*, data *display*, dan *Conclusion Drawing/Verification.* Hasil penelitan ini dapat disimpulkan bahwa jenis, makna, dan fungsi *go'et* Manggarai merupakan budaya asli Manggarai yang di sampaikan secara lisan. Yang mana jenis, makna, dan fungsi yang terdapat dalam *go'et* tersebut sangat dalam dan luas,

Kata Kunci : Jenis, Makna, Fungsi Go'et Manggarai.

PERPUSTAKA

Siti Irmawati 2019, **Type, Meaning, and Function of proverbs in the community of west Manggarai Gorontalo villege distrit wast Manggarai regency. Simiotic studies.** Thesis of Indonesia language and literature education study programs

Advisor I : Siti Lamusiah, M. Si
Advisor II : Rahmat Sulhan Hardi, S.Pd, M.A

ABSRTACT

The title of this research is "the type, meaning, and function of proverbs in the community of west Manggarai Gorontalo village Komodo district wast Manggarai regency. The researcher chose this title, because he wanted to know the type, meaning, dan function of te Manggarai proverb. The researcher wants to focus "how genius, food, and proverbs function on the west Manggarai community in Gorontalo village. This research uses qualitative methods with qualitative description research type. The technique of determining the informants using proposive sampling. The data collection techniques used were: listening techniques, interviews, documentation, and translation. While the type of data used in this study is qualitative data. The data used are native speakers of Gorontalo village. Data analysis techniques used in this study are: data reduction, data display, and verification. The results of this study can be co ncluded that the type, meaning, ang function of Manggarai proverbsis the original culture of Manggarai which is delivered verbally. Which type, meanings, and fuctions are very deep and broad.

Keyworda: the type, meaning, and function of the proverbial saying

UPT. PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan bahasa. Dari Sabang sampai Marauke memiliki bahasa yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh bentuk negara Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau. Bahasa juga disebut sebagai jati dari sebuah Bangsa.

Bahasa daerah adalah bahasa yang berbeda dari bahasa resmi suatu Negara dan diperlukan oleh sebagian warga dari negara tersebut. Bahasa menjadi unsur pendukung utama tradisi dan adat istiadat. Bahasa juga menjadi unsur pembentuk sastra, seni, kebudayaan, hingga peradapan sebuah suku bangsa. Bahasa daerah dipergunakan dalam berbagai upacara adat, dan dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian bahasa daerah merupakan unsur pembentuk budaya daerah dan sekaligus budaya nasional. Sebagai dampak dari pengaruh perubahan dan perkembangan jaman yang terjadi pada saat ini keberadaan bahasa daerah mulai terancam punah. Salah satu diantaranya bahasa Manggarai. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Manggarai berfungsi sebagai (1) lambang kebanggan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah.

Peribahasa merupakan salah-satu bentuk kebahasan yang digunakan sebagai piranti untuk mengungkapan sesuatu hasil yang terlintas dalam pikiran manusia. Pada hakikatnya, peribahasa merupakan pengejawatahan dari penggunaan bahasa yang memilki suatu kekhasan tertentu, yakni mampu menunjukkan indentitas

antara satu masyarakat dengan masyarakat lain. Hal ini menyatakan bahwa setiap kata dari peribahasa dapat menentukan sifat atau ciri pikir dalam kebudayaan suatu bangsa itu sendiri.

Sebagaimana masyarakat pada umumnya, dalam masyarakat Manggarai peribahasa (*go'et*) masih digunakan sebagai salah satu alat untuk menyampaikan isi hati dan pikiran seseorang. Peribahasa Manggarai dapat digolongkan sebagai salah satu sastra lisan Manggarai. Sebagai sastra lisan, peribahasa Manggarai sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Peribahasa Manggarai sering di pakai dalam acara-acara adat, pertemuan-pertemuan, dan rapat resmi, serta rapat keluarga. Sebagai sastra lisan peribahasa Manggarai merupakan bagian dari kebudayaan yang mempunyai nilai-nilai positif yang patut dilestarikan, dikembangkan, dan digunakan dalam kehidupan orang Manggarai itu sendiri.

Masyarakat Manggarai khususnya di, desa Gorontalo, kacamatan Komodo kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, termasuk kelompok masyarakat yang masih memegang teguh tradisi lama salah satunya adalah tradisi cara menyampaikan pengetahuan kebudayaan dan nilai-nilai yang luhur kepada masyarakatnya tradisi untuk menyampaikan pengetahuan kebudayaan misalnya melalui nasihat, petuah, perumpamaan, perbandingan, yang biasanya diwujudkan dalam bentuk peribahasa. Itulah sebabnya peribahasa Manggarai memiliki fungsi yang sangat penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai kepada generasi muda di keluarga suku Manggarai. Hal ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana (dalam Hartati, 2015: 257), mengungkapkan bahwa peribahasa adalah penggalan kalimat yang telah baku bentuk, makna dan fungsinya dalam masyarakat bersifat

turun temurun, dipergunakan untuk menghasilkan karangan atau percakapan, penguat makasud karangan, pemberi nasihat, pengajaran, atau pedoman hidup, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat agar mau bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan norma atau kesopanan setempat.

Adanya kelarasan antara isi dan makna peribahasa dalam kehidupan, berarti memberi kesempatan kepada kita untuk menggali lebih jauh tentang maksud dan tujuan yang terkandung dalam peribahasa Manggarai. Hal ini kemudian harus dilestarika dalam realita kehidupan sehingga bagi generasi muda Manggarai, tidak saja dapat memahami tentang peribahasa Manggarai tetapi mengetahui secara jelas maknanya. Kemudian maknanya tersebut dapat dijadikan sebagai pandangan hidup dan pijakan dalam setiap tutur kata dan gerak-gerik dalam masyarakat.

Latar belakang yang mendasar dari penelitian ini adalah masalah bagaimana makna *go'et* (peribahasa) Manggarai, melihat begitu banyak masyarakat Manggarai yang salah mengartikan makna peribahasa, karena kosa kata yang ada dalam peribahasa tersebut. Bahkan sebagian orang merasa asing dengan kosa kata yang terdapat dalam peribahasa tersebut apalagi mengenai fungsi dan jenisnya. Masalah yang mendasar yang kedua adalah menggali lebih jauh tentang *go'et* Manggarai yang merupakan sastra lisan yang perlu dilestarikan agar bisa bertahan dan berkembang dengan baik di masyarakat, khususnya di desa Gorontalo, kacamatan Komodo, kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jenis, makna dan fungsi *go'e*t Manggarai.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Penelitian ini berpusat kepada jenis, makna, dan fungsi *go'et* Manggarai yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan tataran kehidupan dan sebagai aturan tingkah laku bagi orang Manggarai. Penelitian tentang makna *go'e* Manggari menurut pengetahuan penulis belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh sebab itu, guna investigasi, dokumentasi, dan revitalisasi peribahasa Manggarai tersebut tetapi dipelihara dan dilestarikan agar tidak tergerus arus globalisasi dan kemajuan zaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah. Bagaimanakah jenis, makna, dan fungsi *go'et* pada masyarakat Manggarai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk. Mendeskripsikan jenis, makna, dan fungsi *go'et*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat yang besar, baik dari ranah teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kepustakaan dalam memberi kontribusi positif bagi kemajuan dan pengembangan dan ilmu pengetahuan, khusunya tentang *go'et.*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai pegangan hidup atau pengontrol sikap dan perilaku sehari-hari mengigat *go'et* merupakan suatu fakta kebahasaan yang banyak mengandung nilai-nilai kearifan lokal, seperti kedermawaan, keberanian, kebaikan, persaudaraan, dan sebagainya. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu masyarakat secara umum untuk lebih mengetahui dan memahami *go'et* Manggarai.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang peribahasa telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya, hal ini membuktikan bahwa peribahasa merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan pennelitian ini antara lain.

Pertama, Kusumawati (2016) dengan judul penelitian Leksikon Budaya dalam Ungkapan Peribahasa Sunda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan leksikon budaya yang ada dalam ungkapan peribahasa Sunda. Deskripsinya memiliki empat hal, yaitu kosa kata budaya dalam ungkapan peribahasa Sunda, klasifikasi unsur budaya dalam ungkapan peribahasa Sunda, struktur kata unsur budaya dalam ungkapan peribahasa Sunda, dan makna kata yang ada dalam unsur budaya dalam ungkapan peribahasa Sunda. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku ungkapan peribahasa Sunda. Dalam penelitian ini digunakan metode diskriptif kualitatif. Data di kumpulkan melalui teknik studi bibliografis. Data yang dikumpulkan melalui teknik studi bibliografi. Analisis data menggunakan teknik unsur lansung. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 255 kata dalam unsur budaya. klasifikasi unsur budaya dalam ungkapan peribahasa Sunda dibagi ke dalam tujuh yang mengacuh kepada tujuh unsur budaya diantaranya: (1) sistem mata pencarian, (2) sistem organisasi sosial, (3) sistem ilmu pengetahuan, (4) sistem teknologi, (5) bahasa, (6) sistem kesenian dan,(7) sistem religi. Struktur kosa kata yang terdapat dalam lesikon unsur budaya yaitu prefiksi (+ N-), (an), (-eun), (-an) dan kombinasi afiks (di-an), reduplikasi

dwimurni, reduplikasi dwipurwa dan kompisisi dibidang tiga fungsi yaitu fungsi nominal, fungsi verbal, dan fungsi adjectiva. Makna leksikon budaya mengacu pada tujuh unsur kebudayaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada teori dan objeknya, teori yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan teori leksikon, sedangakan teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan terori semiotik, kemudian dari segi objek penelitian terdahulu lebih kepada peribahasa masyarakat Sunda, sedangkan objek pada penelitian ini lebih kedapa *go'et* Manggarai.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kedua, Guterres (2018) dengan judul penelitian Kajian Semiotika Peribahasa Bahasa dalam Bahasa Bajawa, Nilai Kepemimpinan dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk penanda, petanda, dan sistem tanda dalam peribahasa bahasa Bajawa, (2) mendeskripsikan wujud nilai kepemimpinan dalam peribahasa Bajawa, (3) mendeskripsikan relevansi peribahasa bahasa Bajawa dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal di Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh dengan teknik wawancara mendalam. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Teknis analisis interaktif dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan simiotika digunakan untuk menganalisis makna yang terdapat dalam peribahasa

Bajawa. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat bahwa nilai kepemimpinan dalam peribahasa bahasa Bajawa mengandung makna budaya yang dihasilakan dari kesepakatan pemakai bahasa antara masyarakat pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Dalam nilai kepemimpinan terdapat sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin menurut masyarakat etnis Bajawa diantaranya latar belakang yang kuat, tanggung jawab, disiplin, persatuan, lapang dada, tegas, kerja sama, gagah berani, tolong menolong yang mencerminkan masyarakat etnis Bajawa. Wujud nilai kepemimpinan yang terdapat dalam peribahasa bahasa Bajawa berjumlah dua puluh empat peribahasa. Setiap peribahasa yang mengandung nilai kepemimpinan diklasifikasin berdasarkan bentuknya yaitu pepatah, perumpamaan, dan tamsil. Terdapat relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal di Sekolah Menengah Atas.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Dari segi objek penelitian terdahulu fokus pada peribahasa dalam bahasa Bajawa, nilai kepemimpinan dan relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas, sedangkan pada penelitian saat ini lebih kepada *go'et* Manggarai.

peramaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada metode dan teori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif kemudian teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama mengunakan toeri Semiotik.

Ketiga, Helmon (2018) dengan judul penelitian Analisis Nilai Budaya dan Kearifan Lokal Dalam Peribahasa Masyarakat Manggarai Kajian

Antropolinguistik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan unutuk (1) mengetahui bagaimana nilai budaya yang terkandung dalam *go'et* Manggarai, (2) kearifan lokal yang terkandung dalam *go'et* masyarakat Manggarai. Teori yang digunakan dalam mengkaji *go'et* tersebut adalah parameter teori yang digunakan Antropolingistik yaitu *performance* (perfomasi), *indexcality* (indekskalitas), dan *participation* (pratisipasi). Metode yang digunakan dalam mengkaji peribahasa masyarakat Manggarai tersebut adalah metode deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai budaya yang terkandung dalam *go'et* Manggarai adalah nilai persatuan kesehatan, pendidikan, kosopanan, sosial, cinta tanah air, dan kejujuran. Sedangkan bentuk kerifan lokal yang terkadung dalam *go'et* tersebut mencakup pengetahuan, gagasan, nilai, pengalaman, tingkah laku, dan kebiasaan adat masyarakat Manggarai.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitin ini terletak pada toeri, dari segi teori penelitian terdahulu menggunakan teori Antropolinguistik, sedangkan penelitian saat ini menggunakan semiotik.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada metode dan objeknya, penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan metode dedkriptif kualitatif, sedangkan objek penelitiannya *go'et* Manggarai.

Keempat, Samtawijaya (2018) dengan judul penelitian Analisis Peribahasa Sumbawa Besar Kajian Sintaksis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) struktur frasa yang terdapat pada peribahasa Sumbawa Besar, (2) struktur klausa yang terdapat pada peribahasa Sumbawa Besar, (3) struktur kalimat yang

terdapat pada peribahasa Sumbawa Besar. Penelitian ini mengunakan metode deskriptif dan kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang terdapat pada peribahasa Sumbawa Besar. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sadap dan catat, sedangkan metode penelitian mengunakan metode simak. Analisis data dilakukan dengan metode padan *intralingual*, metode *ekstralingual*, metode *distribusional.*

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada teori dan objeknya, penelitian terdahulu menggunakan teori sintaksis sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori semiotik, sedangkan objek penelitian terdahulu lebih kepada peribahasa Sumbawa Besar, sedangkan penelitian saat ini objek penelitian *go'et* Manggarai.

Pesamaan penelitian terdahulu dengan saat ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Semiotik

Telah dikatakan semiotik adalah teori tentang sistem tanda nama lain dari semiotik adalah semiologi dari bahasa Yunani *semion* yang bermakna tanda. Mirip dengan istilah semiotik, Lyons (dalam Pateda 2001: 28), menyatakan bahwa semiologi dan semiotik kedua-duanya mempelajari tentang tanda. Tanda bermacam-macam asalnya. Ada tanda yang berasal dari manusia yang berwujud lambang dan isyarat, berasal dari hewan, dan ada tanda yang diciptakan manusia. Berasalkan asal tanda itu, jenis tanda dapat ditetapkan. Karena lambang yang dihasilkan oleh manusia menjadi bahan pembicaraan orang yang bergerak dalam

bidang semantik, yakni yang khusus menelaah makna lambang, sedangakan lambang itu sendiri adalah tanda, dan tanda tersebut menjadi objek pembahasan orang yang bergerak dalam bidang semiotik. Maka kedudukan semantik dalam semiotik dapat dijelaskan.

2.2.1.1 Tanda

Tanda adalah konsep dalam semiologi dan analisis semiotika. Bagi Saussure, tanda adalah suatu "kombinasi dari konsep dan suara-image". Tanda linguistik, kata Saussure, "bukan menyatakan sesuatu dan nama tetapi suatu konsep dan suara-image". Bagi Pierce, suatu tanda adalah "sesuatu yang mewakili atau mengartikan sesuatu yang lain bagi seseorang dalam suatu pengertian atau kapasitasnya". Bagi Eco, "tanda adalah apa saja yang dapat dianggap sebagai pengganti untuk sesuatu yang lain," dalam basis dari suatu konvensi sosial yang baru saja dibangun. (Berger 2010: 246).

2.2.2 Teori Makna

Makna (*meaning)* telah diadopsi sebagai istilah umum yang mencakup arti (*sense)* dan acuan (reference) dalam linguistik, Lyons (dalam Noth 2006: 92). Makna secara umum dipandang bahwa tujuan analisis semiotik adalah untuk mengali makna dari tanda-tanda. Aspek penting dari kegiatan ini dalah mengenali bahwa makna bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh suatu tanda karena dirinya sendiri, melainkan, makna berasal dari hubungn-hubungan, dari mana konteks itu di dapat atau dari sistem di mana tanda terletak. Sebagaimana dikatakan oleh Sausure, "fungsi tanda bukan melalui nilai intrinsik mereka tetapi melalui posisi mereka secara relatif", "atau dalam bahasa hanya ada perbedaan" ini artinya tidak

ada sesuatu yang punya arti dalam dirinya sendiri. Suatu tanda yang diberikan (yang ada) dapat mempunyai semua macam arti yang berbeda, tergantung pada sistem dari tanda atau dari konteks di mana tanda itu terlokasi. (Berger: 2010: 245).

2.2.3 Simbol

Simbol,dari prespektif Saussure, adalah jenis tanda di mana hubungan anatara *penanda* dan *petanda* seakan-akan bersifat *arbitrer*. Konsenkuensiya, hubungan kesejarahan akan mempengaruhi pemahaman kita. Saussure menerangkan sebagai berikut. (Berger, 2010: 27).

> Salah satu karakteristik dari *simbol* adalah bahwa *simbol* tak pernah benar-benar arbitrer. Hal ini bukannya tanpa alasan karena ada ketidak sempurnaan ikatan alamiah antara *petanda* dan *petanda.* Simbol keadilan yang berupa suatu timbangan tak dapat digantikan oleh simbol lainnya seperti kendaraan (kereta).

2.2.4 Ikon

Ikon dalam sistem Peirce, ikon adalah tanda yang fungsi kerjaranya memiripkan objek, atau membuatnya sama, foto seseorang adala ikon. Hubungan antara ikon dan objeknya, tidak terjadi begiti saja, pierce (dalam Berger 2010: 244). Ikon murni adalah tanda nonkomunikatif, karena ikon murni terlepas dari tujuan apapun. Ia berfungsi sebagai suatu tanda semata dan berdasarkan kualitas yang diperhatikannya, ia berfungsi memberi tanda, Peirce (dalam Noth 2006:122).

2.2.5 Fungsi Peribahasa

Hartati (2017: 270), menyatakatan fungsi peribahasa Maanyan adalah (1) sebagai penanaman nilai agama, (2) sebagai nasehat terdiri dari (a) nasehat agar menghormati orang tua, (b) masehat utuk mencapai pendidikan (c) nasehat agar

tidak sombong, (d) nasehat agar berpikir sebelum bertindak (e) nasehat agar hidup rukun, (f) nasehat agar selalu tolong menolong. (3) peribahasa sebagai sindiran yang terdiri dari (a) sindiran kepada orang yang suka membicarakan aib orang lain, (b) sendiran kepada orang yang tidak punya pendirian tetap, (c) sindiran kepada orang yang malas, (d) sindiran kepada orang yang tidak jujur.

2.2.6 Jenis-Jenis Peribahasa

Renaldi (dalam Hartati, 2017: 258), menjelaskan bahwa jenis peribahasa di golongkan menjadi 3, yaitu:

1. Pepatah merupakan jenis peribahasa yang mengandung nasihat atau ajaran yang berasal dari orang tua.
2. Perumpamaan merupakan peribahasa yang berupa perbandingan
3. Ungkapan merupakan ungkapan kalimat yang sifatnya kiasan, yang dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan tentang kondisi atau sifat orang yang diungkapkan dalam bentuk pepatah atau beberapa kata.

2.2.7 Tradisi Lisan

Tradisi lisan adalah berbagai pengetahuan dan adat kebiasaan yang telah secara turun-menurun disampaikan secara lisan dan mencakup hal-hal tidak hanya berisi cerita rakyat, mite, dan legenda, tetapi menyimpan sistem kognasi (kekerabatan) asli yang lengkap, sebagai contoh sejarah, praktik hukum, hukum adat, pengobatan. tradisi lisan diartikan sebagai “segala wacana yang diucap meliputi yang lisan dan yang beraksara” atau dikatakan juga sebagai “sistem wacana yang bukan aksara”. (Pudentia dalam Endraswara, 2013:200).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Bruvand (dalam Ardriyetti, 2013: 163-164), menyatakan bahwa folklor terbagi atas tiga, yaitu folklor lisan, folklor sebagian lisan, folklor bukan lisan.

Di dalam folklor lisan termaksud (a) bahasa rakyat, seperti logat, julukan, pangkat tradisiona, (b) ungkapan tradisional, seperti peribahasa, pepatah, pameo, (c) pertanyaan tradisional seperti teka-teki, (d) puisi rakyat, seperti pantun, gurindam, syair, (e) cerita prosa rakyat, seperti mite, legenda, dongeng, (f) nyanyian rakyat. Folklor sebagian lisan merupakan campuran unsur lisan dengan bukan lisan, seperti kepercayaan rakyat. Folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuknya bukan lisan walaupun diajarkan secara lisan seperti arsitektur rakyat, kerajinan rakyat, obat-obat tradisional, dan musik rakyat.

2.2.8 Pengertian Go'et

Menurut para petuah Manggarai *Go'et* merupakan salah satu budaya Manggarai berupa ungkapan lisan yang diwariskan secara turun-temurun. *Go'et* ungkapan yang mengadung makna literal dan makna figuratif, digunakan untuk berbagai tujuan tertentu dalam kehidupan sosial mansyarakat Manggarai. *Go'et* dianggap sebagai bahasa halus, tetapi kaya dengan berbagai makna. Orang Manggarai menggunakan *go'et* sebagai sarana untuk berkomunikasi, untuk berbagai tujuan tertentu (menasihat, untuk menyindir, dan lain-lain). (Edison, 2015: 318).

2.2.9 Pengertian Peribahasa

Kosasih (dalam Hartati, 2017: 257), berpendapat bahwa peribahasa adalah kalimat atau kelompok perkataan yang tetap susunan dan biasanya menghasikan sesuatu maksud tertentu. Dalam khasana sastra klasik, peribahasa merupakan

salah satu jenis karya sastra yang masih datap dijumpai dalam kehidupan masyarakat sekarang. Hal ini berkaitan dengan mantra, pantun, atau gurindam yang nyaris terlupakan.

Pusposaputro (dalam Hartati, 2017: 257), berpendapat bahwa peribahasa menunjukkan lingkungan dan benda-benda kongkrit yang banyak dijumpai dalam masyarakat tersebut.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini, merupakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting)*, disebut juga sebagai metode etnographi, kerena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Sugiyono, 2016: 9).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Gorontalo, kecamatan Komodo, kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam pelaksanaan peneitian, peneliti memerlukan data yang akurat agar hasil kajian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam melaksanakan penelitian, ada dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. (Arikunto, 2014: 171).

1. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dengan melalui penelitian perhitungan.
2. Data Kualitatif adalah data-data yang berupa uraian-uraian dengan melalui penelitian sosial.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu mendeskripsikan makna, jenis, dan fungsi *go'et* pada masyarakat Manggarai di desa Gorontalo, kecematan Komodo, kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.3.2 Sumber Data

Arikunto (2014:172), berpendapat bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang berada dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari informan yang diambil dari penutur asli Manggarai di desa Gorontalo kecamatan Komodo kabupaten Manggarai Barat. Teknik penentuan sumber data menggunakan teknik *Purposive sampling.*

Dalam pemelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *Purposive sampling.* Sugiyono (2016: 218-219) memberikan devinisi dari teknik tersebut sebagai berikut:

> *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan mudah peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan penjabaran teori di atas tentang sumber data penelitian dapat disimpulkan bahwa, untuk mendapatkan sumber penelitian adalah dengan menggunakan *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pertimbangan tertentu yaitu orang-orang yang memahami tentang *Go'et* (peribahasa) seperti tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat pada umumnya.

Mahsun (2012: 142), berpedapat bahwa syarat-syarat informan yang dapat dijadikan nara sumber sebagai sumber informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Informan sehat jasmani dan rohani.
b. Tidak pikun
c. Masyarakat asli Desa Gorontalo
d. Berusia 20 tahun ke atas
e. Berpendidikan minimal SD
f. Laki-laki dan perempuan
g. Informan dapat berbahasa Indonesia dan bahasa daerah
h. Informan dapat bersedia untuk di wawancarai dan memberikan informan

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi intrumen adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilihi informan dan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas data temunya (Sugiono, 2016: 306). Segala sesuatu yang belum mempunyai bentuk yang pasti harus dikembangkan sepanjang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

penelitian itu. Dalam keadaan seperti itu hanya penelitilah dapat mencapainya. Akan tetapi dalam mengolah data tersebut harus dibantu atau didukung oleh alat yaitu, alat rekam, pedoman wawancara, buku, dan pena.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah untuk mengumpulkan data yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Teknik Simak

Metode penyedian data ini diberi nama motede simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyedap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan. Dalam praktik selanjutya, teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat cakap, simak bebas libat cakap, catat, dan teknik rekam.

3.5.2 Teknik Wawancara

Esterberg, (dalam Sugiyono, 2016: 231), mengemukakan wawancara yaitu, tidak terstruktur.

a. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*),

Yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana wawancara bersifat luwes tanpa teks yang harus diikuti. Wawancara ini memakai kata-kata pertanyaan yang dapat diubah saat wawancara, dengan penyesuaian kebutuhan dan situasi wawancara, dengan catatan tidak menyimpang dari informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data ketiga yang dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian, sebagaimana teori yang dikatakan oleh Sugiyono (2016:240) berikut ini:

> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (surat, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi), gambar (foto, sketsa), atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan teori Sugiyono di atas dapat simpulkan bahwa dalam teknik dokumentasi ini peneliti menggunakan, foto, rekam, dan berupa dokumen-dukumen tertulis maupun tidak tertulis dari *go'et* Manggarai.

3.5.4 Teknik Terjemahan

Danielus (dalam Emzir, 2015: 1), menyatakan bahwa sebuah terjemahan adalah suatu teks yang ditulis dalam suatu bahasa yang diketahui dengan baik yang merujuk dan merepresentasikan sebuah teks dalam suatu bahasa yang tidak

diketahui secara baik. Penerjemahan adalah suatu proses atau hasil pengalihan pesan makna, dari teks sumber dalam suatu bahasa ke dalam teks tujuan dalam bahasa lain. Dalam penelitian ini, teknik terjemahan akan digunakan untuk menyalin bahasa Manggarai ke dalam bahasa Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyuno, 2016: 246), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlansung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification.* Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukan sebagai berikut:

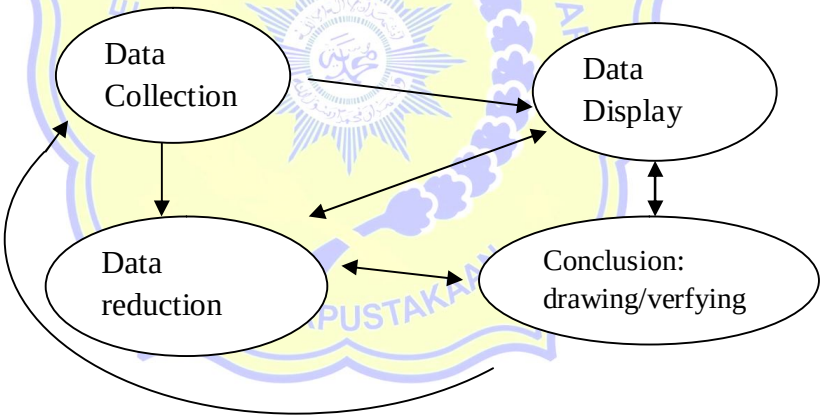

Gambar 2 .2 komponen Dalam Analisis Data

Menurut Miles and Huberman (1984) Dalam Analisis Data

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan

mencarinya bila diperlukan. Setelah dilakukan reduksi data yang dianggap sudah falid, maka dilakukan pekerjaan selanjutnya yaitu penyajian data (*data display*).

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori, *flowchar*t dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan *the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.* Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narati.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpul data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Cara Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis penelitian ini dipaparkan sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan dalam tahap sebelumnya. Pemaparan hasil analisis bersifat deskriptif, berdasarkan pada data yang ada. Hasil analisis penelitian ini disajikan dengan

metode informal. Metode informal yaitu perumusan menggunakan kata-kata biasa,termasuk terminologi yang bersifat teknis (Mahsun, 2012:116). Peneliti menyajikan hasil analisis berupa jenis, makna, fungsi *go'et* Manggarai. Peneliti dalam hal ini tidak menggunakan tanda atau simbol yang bersifat khusus, tetapi dengan kata-kata biasa yang lebih terperinci sehingga mudah dipahami.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN